

## **Bahasa Dayak Ngaju dalam Bayang-Bayang**

**Oleh: Ai Gumiar, S.Hum.**

Saat mengunjungi Kalimantan Tengah, tak afdal rasanya jika tidak singgah di ibu kota provinsinya, Palangka Raya. Bak miniatur Kalimantan Tengah, Palangka Raya menjelma sebagai Kota Cantik yang dihuni oleh berbagai suku asli, pribumi, Kalimantan Tengah dan pendatang dari berbagai wilayah nusantara dan asing. Berbagai bahasa daerah pun hidup dengan “subur” di Bumi Tambun Bungai ini. Bahasa asli suku pribumi, di antaranya bahasa Dayak Ngaju, bahasa Maanyan, bahasa Bakumpai, bahasa Katingan, bahasa Sampit, bahasa Dayak Siang, bahasa Melayu dialek Kotawaringin, dan bahasa Ot Danum adalah sebagian kecil bahasa yang dituturkan di wilayah yang luas wilayahnya tidak kurang dari 2.853,00 km<sup>2</sup> berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kota Palangka Raya tahun 2023 itu. Sementara itu, bahasa daerah lain, seperti bahasa Banjar, bahasa Jawa, dan bahasa Sunda juga tidak kalah “subur” dituturkan para pendatang. Meskipun demikian, bahasa Dayak Ngaju dan bahasa Banjar adalah dua bahasa yang paling mendominasi jumlah penuturnya di provinsi yang memiliki lahan gambut luas itu.

Bahasa Dayak Ngaju merupakan bahasa yang dituturkan oleh sebagian besar penduduk di Kalimantan Tengah. Usop (1976:10) dalam Sigiros, dkk. (2013) menyampaikan bahwa kata *dayak* berarti *sedikit* atau *kecil* dan *ngaju* berarti *udik* atau *hulu*. Sebagai jati diri etnis Dayak, bahasa Dayak Ngaju ini termasuk rumpun bahasa Austronesia. Bahasa ini dituturkan di hampir seluruh bagian selatan pulau Kalimantan Tengah sehingga bahasa Ngaju memiliki fungsi lingua franca. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi VI, lingua franca adalah bahasa yang dipakai sebagai alat komunikasi di antara kelompok masyarakat yang mempunyai bahasa yang berlainan. Penggunaan bahasa Dayak Ngaju ini meliputi berbagai aspek kehidupan. Poerwadi, dkk. (1996) dalam Sigiros, dkk. (2013) menyampaikan bahwa jumlah penutur asli bahasa Dayak Ngaju lebih dari 702.000 jiwa. Jumlah itu cukup besar mengingat sesuai sensus penduduk yang dilakukan Badan Pusat Statistik Kalimantan Tengah pada 2010, penduduk Kalimantan Tengah berjumlah 2.220.818 jiwa. Dengan jumlah penutur sebanyak itu, bahasa Dayak Ngaju memiliki peran strategis dan fungsi yang lebih luas di Kalimantan Tengah. Bahasa Dayak Ngaju menjadi bahasa pergaulan suku Dayak di Kalimantan Tengah.

Bahasa daerah lain yang cukup masif dituturkan masyarakat di Kalimantan Tengah adalah bahasa Banjar. Bahasa yang juga termasuk rumpun bahasa Austronesia ini memang menjadi satu di antara 23 bahasa daerah yang hidup di Kalimantan Tengah berdasarkan Peta

Bahasa yang dikeluarkan oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. Bahasa itu adalah bahasa yang dituturkan oleh sebagian besar masyarakat suku Banjar, Kalimantan Selatan. Bahasa Banjar juga dituturkan di Riau, Kepulauan Riau, dan Jambi. Di Kalimantan Tengah, bahasa Banjar ini penggunaannya “beringgungan” dengan bahasa Dayak Ngaju. Bahasa Banjar menjadi “bahasa pasar” di Kalimantan Tengah. Keberadaan bahasa Banjar ini selain sebagai pemer kaya bahasa daerah di Kalimantan Tengah, tetapi juga turut mengancam eksistensi bahasa Dayak Ngaju.

Sebagai bahasa pergaulan, bahasa Banjar lebih dipilih sebagian masyarakat Kalimantan Tengah dalam berbagai tuturan, termasuk generasi muda. Kosakata bahasa Banjar memiliki fonem-fonem yang mirip dengan bahasa Indonesia (bahasa Melayu) sehingga lebih mudah dipahami dan digunakan. Sementara bahasa Dayak Ngaju, itu cenderung memiliki kosakata yang cukup berbeda. Kosakata dalam bahasa Dayak Ngaju lebih terdengar asing dan sulit untuk dituturkan penutur berbahasa ibu selain bahasa Dayak Ngaju. Meskipun demikian, bahasa Dayak Ngaju masih dipilih sebagian suku Dayak untuk berkomunikasi antarsuku. Bahasa Dayak Ngaju juga dijadikan sebagai mata pelajaran muatan lokal di beberapa sekolah di Kalimantan Tengah. Selain itu, Balai Bahasa Provinsi Kalimantan Tengah melalui program Revitalisasi Bahasa Daerah melakukan upaya perlindungan terhadap bahasa Dayak Ngaju sejak 2022. Dengan adanya program ini, bahasa Dayak Ngaju diharapkan dapat lebih berdaya hidup tinggi. Masyarakat, terutama generasi muda, diharapkan lebih meningkatkan sikap positifnya terhadap bahasa nenek moyang mereka. Dengan begitu, bahasa Dayak Ngaju menjadi lebih banyak dituturkan.

Bahasa Dayak Ngaju cenderung dianggap sebagai “bahasa asli” milik Suku Dayak Ngaju di Kalimantan Tengah. Meskipun keberadaan bahasa ini beriringan dengan bahasa daerah lain, termasuk bahasa Banjar, bahasa Dayak Ngaju tetaplah identitas masyarakat Kalimantan Tengah yang memiliki fungsi lingua franca. Dalam hal struktur dan hakikat kebahasaan, bahasa Dayak Ngaju memiliki karakteristik dan ciri khas yang unik. Bahasa Dayak Ngaju memiliki dua puluh tiga satuan bunyi terkecil pembeda makna atau fonem. Sigiro, dkk. (2013:7) mengemukakan bahwa seperti halnya bahasa Indonesia, bahasa Dayak Ngaju memiliki lima fonem vokal. Sementara itu, fonem konsonan bahasa Dayak Ngaju hanya terdiri atas delapan belas. Fonem-fonem konsonan tersebut di antaranya adalah /b/, /c/, /d/, /g/, /h/, /j/, /k/, /l/, /m/, /n/, /p/, /r/, /s/, /t/, /w/, /y/, /ny/, dan /ng/.

Di tengah gempuran perkembangan teknologi dan pengetahuan, bahasa Dayak Ngaju tetap mampu mempertahankan fungsinya sebagai lingua franca. Bahasa Dayak Ngaju menjadi

pemer kaya bahasa daerah yang hidup dan berkembang di Kalimantan Tengah. Meskipun bahasa Banjar masih dituturkan dalam berbagai ranah kehidupan masyarakat Kalimantan Tengah, bahasa Dayak Ngaju adalah bahasa yang telah “disepakati”, walaupun tidak secara tertulis, sebagai lingua franca masyarakat Kalimantan Tengah. Dalam bayang-bayang keberadaan bahasa daerah lain, bahasa Indonesia, dan bahasa asing, bahasa Dayak Ngaju bertahan sebagai identitas suku Dayak Kalimantan Tengah. Seperti yang diharapkan dalam masyarakat yang majemuk secara linguistik, lingua franca selalu memainkan peran penting dalam komunikasi antarkelompok (Kratz, 2006), begitupun dengan bahasa Dayak Ngaju. Beriringan dengan bahasa Banjar, bahasa Dayak Ngaju memiliki peran strategis dalam ranah- ranah vital kehidupan masyarakat, seperti dalam pergaulan, perdagangan, hingga pendidikan. Meskipun begitu, apakah bahasa Dayak Ngaju ini mampu bertahan hingga menyentuh generasi muda pada masa berikutnya? Semau itu bergantung pada upaya dan peran setiap diri kita sebagai pemilik bahasa itu.

### Sumber

- Sumadi, dkk. 2014. *Sikap Bahasa Masyarakat: Sebuah Kajian Sosiolinguistik di Kalimantan Tengah*. Yogyakarta:Lokus.
- Sigiro, Elisten Parulian, dkk. 2013. *Tata Bahasa Dayak Ngaju*. Palangka Raya: Balai Bahasa Provinsi Kalimantan Tengah.
- Kartz, U. 2006. Ensiklopedia Bahasa dan Linguistik (Edisi Kedua) diakses melalui <https://www.sciencedirect.com/topics/medicine-and-dentistry/lingua-franca> pada 23 Oktober 2023.
- <https://palangkakota.bps.go.id/indicator/153/279/1/luas-wilayah-palangka-raja-menurut-kecamatan.html> diakses pada 23 Oktober 2023.
- <https://kalteng.bps.go.id/indicator/12/390/2/jumlah-penduduk.html> diakses pada 23 Oktober 2023.
- <https://petabahasa.kemdikbud.go.id/infobahasa2.php?idb=105&idp=Kalimantan%20Selatan> diakses pada 23 Oktober 2023.
- <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/lingua%20franca> diakses pada 23 Oktober 2023.